BAB III
HASIL KEGITAN DAN PEMBAHASAN KKL

3.1 Hasil Kegiatan KKL

Hasil kegitan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah merekap data tentang jumlah Lanjut Usia (Lansia) dan tingkat kepuasan para lansia tentang pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Bandung khususnya oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2009 sampai tahun 2011, semakin bertambahnya jumlah lansia di Kota Bandung ini menunjukkan bahwa semakin banyak pula permasalahan yang muncul pada para lansia.

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada para lansia yang semakin banyak jumlahnya, kepemimpinan Kepala Dinas Kesehatan dan para aparatur kerjanya khususnya Seksi Pelayanan Khusus (Yankesus) di sini sangat dibutuhkan perannya dalam menyusun rencana dan strategi untuk membuat program kegiatan pelayanan kesehatan khusus lansia. Berikut gambar tabel jumlah lansia di Kota Bandung tahun 2009 sampai 2011 :

Table 3.1
Jumlah lansia tahun 2009-2011

Tahun	Jumlah Seluruh Lansia	Jumlah Pra Lansia 49-59	Jumlah Pra Lansia 60-69	Jumlah Pra Lansia > 70	Pencapaian Pelayanan Kesehatan	Target Pencapaian
2009	494.255	325.518	104.357	64.380	32%	48%
2010	517.850	341.058	109.339	67.453	30%	45%
2011	261.923	67.453	120.272	74.198	38%	48%

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus)

Hasil kegiatan selanjutnya yaitu membuat grafik perkembangan jumlah lanjut usia (lansia) di Kota Bandung dari tahun 2009 sampai tahun 2011, perkembangan jumlah lansia ini untuk dievaluasi dengan terusnya bertambah jumlah lansia maka Pemerintah Kota Bandung Khususnya Dinas Kesehatan Kota Bandung harus memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan para lansia, berikut gambar grafik perkembangan jumlah lansia di Kota Bandung tahun 2009 sampai tahun 2011 :

Gambar 3.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Lanjut di Kota Bandung



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus) Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Hasil kegiatan selanjutnya mengadakan kunjungan ke pos pembinaan terpadu (posbindu) kunjungan Dinas Kesehatan Kota Bandung ini khususnya Seksi Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus) untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya memelihara kesehatan bagi para lansia, dengan diadakannya penyuluhan secara rutin ini adalah sebagian upaya meningkatkan kesejahteraan para lansia karena dengan seringnya dilakukan penyuluhan para lansia akan menyadari betapa pentingnya memelihara kesehatan.

Pelayanan Kesehatan Khusus (Yankesus) membuat program atau kegiatan upaya kesehatan masyarakat dan khususnya Lanjut Usia (Lansia) tahun 2012, di dalam program atau kegiatan ini terdapat sub kegiatan seperti :

1. Sosialisasi Kegiatan Yankes Dasar
2. Sosialisasi , Advokasi, Evaluasi AMP
3. Pertemuan BPB
4. Supervisi Kegiatan Yankes Dasar.

Berikut gambar tabel program upaya kesehatan masyarakat :

Gambar 3.2
Kegiatan Bidang Bina Yankesus Tahun 2012

PROGRAM/KEGIATAN	SUB KEGIATAN
Program Upaya Kesehatan Masyarakat:	
Kegiatan Peningkatan Pelayanan dan Penanggulangan Masalah Kesehatan	1. Sosialisasi Kegiatan Yankes Dasar 2. Sosialisasi , Advokasi, Evaluasi AMP 3. Pertemuan BPB 4. Supervisi Kegiatan Yankes Dasar
Kegiatan Penanggulangan Gizi Buruk Bantuan Provinsi (Banprov 2011)	-
Kegiatan Penunjang Operasi Katarak Bagi Masyarakat miskin (Maskin)	-
Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia :	
Kegiatan Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan	-

Sumber : Seksi Yankesus Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Bentuk sosialisasi kegiatan pelayanan kesehatan (yankes) dalam kegiatan meningkatkan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan yaitu pembinaan kesehatan terhadap lansia dilaksanakan secara berkala, peran serta masyarakat termasuk swasta dan partisipasi dari lansia itu sendiri, lansia itu sendiri sangat membutuhkan perhatian dari keluarga dan masyarakat di sekitar lingkungannya untuk mendorong agar terus memelihara kesehatan dan memahami pentingnnya kesehatan bagi lansia. Hasil dari sosialisasi pelayanan kesehatan ini adalah meningkatnya kesadaran para lansia untuk membina kesehatannya, Meningkatnya Kesehatan lansia agar dapat mencapai mutu kehidupan yang berkualitas dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan Masyarakat.

Bentuk dari pelayanan dalam memelihara kesehatan lansia yaitu dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan masyarakat khususnya terhadap lansia yang berkualitas, menggerakkan dan memberdayakan lansia untuk hidup sehat dan meningkatkan sistem *surveilans*, *monitoring* dan informasi tentang kesehatan,tujuan dari *surveilans* ini seperti mengadakan kunjungan ke panti-panti lansia untuk melihat keadaan lansia di sana dan melihat perkembangan lansia tentang memberdayakan dan menjalankan pola hidup sehat seperti para lansia rutin melakukan olahraga untuk menjaga kebugaran badannya. Tujuan sistem monitoring seperti Pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kota Bandung memberikan gambaran tentang pemeliharaan kesehatan yaitu dengan pelaksanaan rujukan ke puskesmas, memeriksa aktivitas sehari-hari.

Bentuk penanggulangan gizi buruk terhadap lansia melayani kesehatan lansia dengan fasilitas yang berkualitas dan biayanya yang terjangkau. Dalam mencagah gizi buruk di kalangan lansia dengan memberikan penyuluhan pola hidup sehat dengan rajin berolahraga, makan makanan yang bergizi.

Apabila bentuk kegiatan dalam menanggulangi gizi buruk tersebut di lakukan secara berkala oleh Pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kota Bandung maka akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan pada lansia dan akan ada pula perkembangan umur harapan hidup. Sampai pada

saat ini Dinas Kesehatan Kota Bandung belum mencapai target suksesnya dalam menanggulangi gizi buruk di kalangan lansia, disebabkan karena peran Pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kota Bandung tidak melaksananakan kegiatan dalam menanggulangi gizi buruk tidak secara rutin atau berkala.

Pada umur lansia pada umumnya secara fisik banyak mengalami penurunan fungsi-fungsi organ tubuh dan maupun panca indera, khususnya pada indera penglihatan, ada suatu pemasalahan pada kesehatan lansia seperti katarak, salah satu penyembuhan katarak yaitu dengan operasi katarak. Dalam rencana Dinas Kesehatan Kota Bandung yaitu Kegiatan Penunjang Operasi Katarak Bagi Masyarakat miskin termasuk para lansia di Kota Bandung. Tetapi Dinas Kesehatan belum melaksanakan kegiatan ini yang sebelumnya sudah direncanakan, maka sampai dengan saat ini hasil dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat yaitu penunjang operasi penyakit katarak belum memenuhi target sedikitpun peran Kepala Dinas Kesehatan kurang cepat dan tanggap dalam melakukan kegiatan dalam penanggulangan masalah operasi katarak ini.

Dengan adanya pembuatan program atau kegiatan upaya kesehatan masyarakat ini untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat khususnya terhadap para lansia, kegiatan ini baik dilakukan rutin setiap tahunnya demi membangun Negara khususnya di bidang kesehatan.

3.2 Pembahasan KKL

Penulis dalam pembahasan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini, akan mengupas Kepemimpinan Dinas Kesehatan Kota Bandung studi tentang Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) di Kota Bandung, yang dikaitkan dengan menggunakan teori dari Soewarno Handayaningrat, dengan beberapa indikatornya yakni pemimpin memberikan perintah atau pengarahan, bimbingan dan mempengaruhi pekerjaan orang lain.

3.2.1 Pemimpin Dalam Memberikan Perintah

Pemimpin pada dasarnya merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggerakan orang lain agar mau bekerja dengan senang hati untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kepemimpinan ada syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu kapasitas meliputi kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara dan kemampuan menilai, ilmu pengetahuan yang luas, tanggungjawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri,agresif dan punya hasrat untuk unggul.

Apabila ia ingin menjadi pemimpin, syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus dimiliki seorang pemimpin agar dalam memimpin ia mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seorang pemimpin, apabila seorang pemimpin tidak memiliki syarat-syarat kepemimpinan maka tujuan dan efektifitas kerja aparaturnya tidak akan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sempurna.

Ini berkaitan dengan judul Kuliah Kerja Lapangan (KKL) penulis tentang Kepemimpinan Dinas Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) di Kota Bandung, kepemimpinan Dinas Kesehatan kurang efektif dalam memberikan perintah kepada bawahannya dalam mengatasi masalah pelayanan kesehatan masyarakat khususnya bagi para lansia di Kota Bandung. Sebagai seorang pemimpin yang baik harus bias memecahkan masalah, masalah yang sering terjadi pada lansia yaitu :

1. Permasalahan dari aspek fisiologis
2. Permasalahan dari aspek psikologis
3. Permasalahan dari aspek social dan budaya.

Berikut penulis paparkan ketiga permasalahan yang terjadi pada para lansia :

1) Permasalahan dari aspek fisiologis

Terjadinya perubahan normal pada fisik lansia yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, social, ekonomi dan medic.Perubahan tersebut akan terlihat pada jaringan dan organ tubuh seperti kulit menjadi kering dan keriput, rambut beruban dan rontok, penglihatan menurun sebagian atau menyeluruh, pendengaran berkurang, indra perasa menurun, daya penciuman berkurang, tinggi badan menyusut karena proses osteoporosis yang berakibat badan menjadi bungkuk, tulang keropos, masanya dan kekuatannya berkurang dan mudah patah, elastisitas paru berkurang, nafas menjadi pendek, terjadi pengurangan fungsi organ di dalam perut, dinding pembuluh darah menebaldan menjadi tekanan darah tinggi, otot jantung tidak bekerja efisien, adanya penurunan organ reproduksi, terutama pada wanita, otak menyusut dan reaksi menjadi lambat terutama pada pria serta seksualitas tidak terlalu menurun.

2) Permasalahan dari Aspek Psikolgis

Permasalahan dari aspek psikologis yaitu :

1. Kesepian (linoliness)
2. Duka cita (bereavement)
3. Depresi, pada lansia stres pada lingkungan sering menimbulkan depresi
4. Sindroma diagnose, merupakan suatu keadaan dimana lansia menunjukkan prilaku yang sangat mengganggu.
5. Gangguan cemas.

Berdasarkan beberapa masalah psikologis lansia di atas, bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para lansia pada umumnya terjadi karena ditinggalkan oleh keluarga atau kurangnya perhatian dari keluarga, masyarakat di sekitarnya sehingga para lansia sering mengalami masalah psikologis. Di sini diperlukan peran seorang pemimpin yang cerdas untuk mengatasi masalah di atas bagaimana cara mengurangi permasalahan yang sering terjadi pada para lansia.

3) Permasalahan dari Aspek Sosial Budaya

Permasalahan social budaya lansia secara umum yaitu masih besarnya jumlah lansia yang berada di bawah garis kemiskinan makin melemahnya nilai kekerabatan sehingga anggota keluarga yang berusia lanjut kurang diperhatikan, dihargai, dihormati, berhubung terjadi perkembangan pola kehidupan keluarga yang secara fisik lebih mengarah pada bentuk keluarga kecil, akhirnya kelompok masyarakat industry yang memiliki cirri kehidupan yang lebih bertumpu kepada individu dan menjalankan kehidupan berdasarkan untung rugi lugas dan efisien yang secara tidak langsung merugikan kesejahteraan lansia, masih rendahnya kuantiras tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan lansia dan masih terbatasnya sarana pelayanan pembinaan kesejahteraan lansia, serta belum membudayanya dan melembaganya kegiatan pembinaan kesejahteraan lansia.

Untuk membangun Negara khususnya di bidang kesehatan diperlukan pemimpin yang bijak, tepat dalam mengambil suatu keputusan dan cerdas dalam membuat strategi atau rencana organisasi demi mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan bersama dengan hasil yang sempurna.

3.2.2 Kepemimpinan dalam Mempengaruhi Pekerjaan Orang Lain

Faktor keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya tidak hanya dia mampu mengarahkan bawahannya tetapi pemimpin tersebut harus lebih mempunyai sikap bijaksana, mahir dalam manajemen, mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mempunyai kecakapan, dengan demikian pemimpin akan berhasil membawa kemajuan untuk organisasinya. Tanpa itu semua, pemimpin tidak akan dapat membuat kemajuan untuk organisasinya.

Kepala Dinas Kesehatan seharusnya mempunyai strategi tersendiri dalam mempengaruhi pekerjaan terhadap bawahannya, utnuk dapat memberikan pengaruh yang baik serta para bawahannya melakukan tugas yang telah diberikan oleh pimpinannya secara optimal.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan praktek Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Kesehatan Kota Bandung, Kepala Dinas Kesehatan belum dapat sepenuhnya menerapkan fungsi dalam memimpin suatu organisasi dan para aparatur kerjanya masih banyak yang berleha-leha dalam melaksanakan tugasnya, ada beberapa fungsi dalam kepemimpinan yang merupakan faktor penting yang harus diketahui oleh seorang pemimpin yaitu fungsi identifikasi dan analisis pemimpin, fungsi penetapan tujuan dan perumusan kebijakan, fungsi membangun dan menggerakkan semangat.

3.2.3 Kepemimpinan Dalam Memberikan Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tetang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, Sejak itu muncul rumusan tetang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Di dalam suatu organisasi, seorang pemimpin yang baik dapat membimbing atau memberikan pengarahan terhadap bawahannya sebelum melakukan tugas yang akan diberikan oleh pemimpin itu sendiri, tujuan bimbingan yakni agar tugas yang telah diberikan oleh pemimpinya berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah di buat. Kepala Dinas Kesehatan itu sendiri dalam membimbing bawahannya kurang merangsang semangat kerja aparaturnya karena suatu bimbingan merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu organisasi.